

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURN OVER* DAN  
*RECEIVABLE TURN OVER* TERHADAP LABA BERSIH  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2018-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**YOPI IRWAN GULO**

**198330057**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/24

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURN OVER* DAN  
*RECEIVABLE TURN OVER* TERHADAP LABA BERSIH  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2018-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH :**

**YOPI IRWAN GULO  
198330057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/24

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Working Capital Turn Over* Dan *Receivable Turn Over* Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Nama : Yopi Irwan Gulo

NPM : 198330057

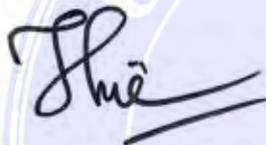
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si)

(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, PhD)  
Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 27 Agustus 2024

### **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Working Capital Turn Over Dan Receivable Turn Over Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.**", yang penulis susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis penulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang penulis kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Agustus 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Yopi Irwan Gulo**  
198330057

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yopi Irwan Gulo  
NPM : 198330057  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive RoyaltyFree Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Pengaruh *Working Capital Turn Over* Dan *Receivable Turn Over* Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Medan  
Pada tanggal : 27 Agustus 2024  
Yang menyatakan

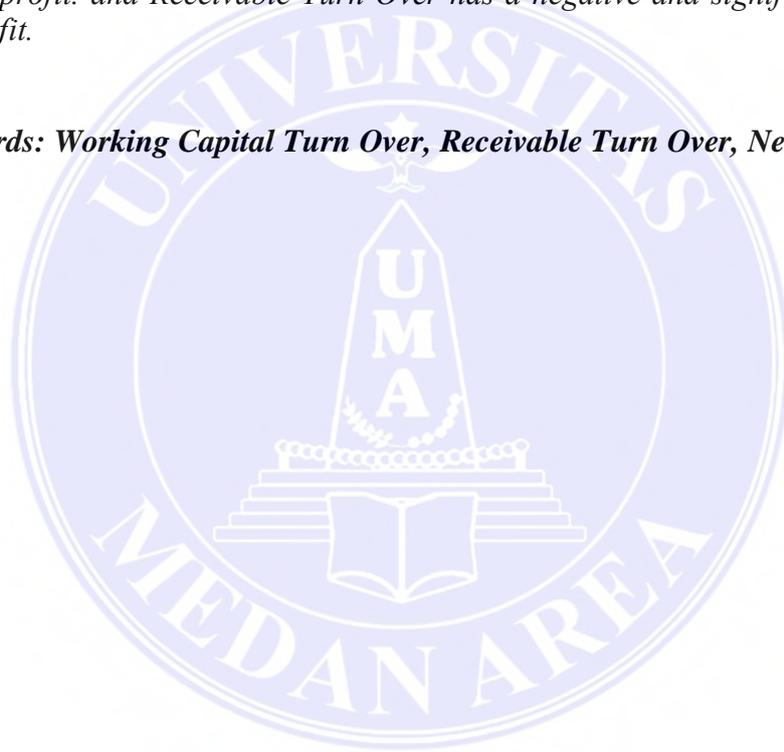


**Yopi Irwan Gulo**  
**198330057**

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of Working Capital Turn Over. Receivable Turn Over on Net Profit. The type of research used in this research is quantitative research with a casual associative approach with secondary data types. The population in this study were all 17 metal and similar sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange using a purposive sampling method. Based on the determination of these criteria. there were 14 companies that became the research sample with a total of 56 observations. The research results show that Working Capital Turn Over has a negative and significant effect on net profit. and Receivable Turn Over has a negative and significant effect on net profit.*

**Keywords: Working Capital Turn Over, Receivable Turn Over, Net Profit**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over*, *Receivable Turn Over* terhadap Laba Bersih. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual dengan jenis data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Berdasarkan penentuan kriteria tersebut terdapat 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan total data 56 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dan *Receivable Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

**Kata Kunci :** *Working Capital Turn Over, Receivable Turn Over, Laba Bersih*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Yopi Irwan Gulo
Npm	198330057
Tempat, Tanggal Lahir	Pekan Baru, 18 April 2001
Nama Orang Tua:	
Ayah	Faozatulo Gulo
Ibu	Manilia Zai
Riwayat Pendidikan:	
SD	SD Negeri Tetegeo Na'ai
SMP	SMP Swasta Advent Nias
SMK	SMK Swasta Advent Nias
No. HP	082268747041
Email	<u><a href="mailto:Yopiiirwan18@gmail.com">Yopiiirwan18@gmail.com</a></u>

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Turn Over* Dan *Receivable Turn Over* Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini .

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk motivasi, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kerendahan hati, peneliti mengucapkan kerendahan hati yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan. M.Eng. M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki. BBA (Hons), MMgt, P.hD. CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda. S.E. M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Indah Cahya Sagala. S.Pd. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan, sertasaran yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Fauziah Rahman. S.Pd. M.Ak. selaku Dosen Pembanding yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan juga bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sucitra Dewi. S.E. M.Si Selaku Dosen Sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan juga bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan bimbingan serta nasihat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
8. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.
9. Teristimewah kepada kedua orang tua saya, Baba saya Faozatulo Gulo yang telah yang telah menjadi ayah yang sangat hebat dan luar biasa dan Mama saya Manilia Zai yang telah menjadi mama yang sangat luar biasa kuat dan hebat untuk anak-anaknya. Menjadi orang yang selalu berdiri dibelakang saya setiap waktu dalam kondisi apapun dari dulu sampai selamanya, terimakasih bapa dan mama untuk segala pengorbanan tenaga dan biaya yang telah diberikan kepadaku sampai saat ini. Sehat selalu dan semoga panjang umur untuk bapa dan mama.

10. Dan kepada kedua saudara saya Tati Susanti Gulo dan Johan Oskar Gulo telah mendukung dan mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan saya dikelas A2 Akuntansi terkhususnya kepada sahabat saya Christiani Daeli yang telah banyak sekali membantu selama penyusunan skripsi ini, dan kepada sahabat saya Azlina Sarah, Karolin Stevani Br Gurusinga, Sarmi Pasaribu dan Khairil Ahya, yang telah sama sama berjuang sampai saat ini. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 27 Agustus 2024



Yopi Irwan Gulo  
198330057

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	11
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> .....	11
2.2 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2.1 Pengertian Laba Bersih .....	12
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih .....	13
2.2.3 Jenis-Jenis Laba Bersih.....	14
2.2.4 Indikator Laba Bersih .....	14
2.3 <i>Working Capital Turn Over</i> .....	15
2.3.1. Pengertian <i>Working Capital Turn Over</i> .....	15
2.3.2 Jenis-jenis <i>Working Capital Turn Over</i> .....	16
2.3.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi <i>Working Capital Turn Over</i> 17	
2.3.4 Manajemen <i>Working Capital Turn Over</i> .....	19
2.3.5 Indikator <i>Working Capital Turn Over</i> .....	20
2.4. <i>Receivable Turn Over</i> .....	20
2.4.1 Pengertian <i>Receivable Turn Over</i> .....	20
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Receivable Turn Over</i> .....	21
2.4.3 Implikasi dan Manfaat <i>Receivable Turn over</i> .....	23
2.4.4 Interpretasi <i>Receivable Turn Over</i> .....	24
2.4.5 Indikator <i>Receivable Turn Over</i> .....	26
2.5 Peneliti Terdahulu.....	26
2.6 Kerangka Konseptual .....	30
2.7 Hipotesis Penelitian.....	31
2.7.1 Pengaruh <i>Working Capital Turn Over</i> terhadap Laba Bersih.....	31

2.7.2 Pengaruh <i>Receivable Turn Over</i> terhadap Laba Bersih.....	32
--	----

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 35**

3.1 Desain. Objek dan Waktu Penelitian .....	35
3.1.1 Desain Penelitian.....	35
3.1.2 Objek Penelitian .....	35
3.1.3 Waktu Penelitian .....	35
3.2 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian .....	36
3.3 Populasi Dan Sampel .....	37
3.3.1 Populasi .....	37
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4.1 Jenis Data.....	38
3.4.2 Sumber Data .....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif .....	40
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.6.1 Uji Normalitas .....	40
3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	44
3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	44
3.8 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 46**

4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskripif.....	46
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	48
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	50
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	54
4.5.1 Hasil Uji t (Parsial).....	54
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
4.7 Pembahasan .....	57
4.7.1 Pengaruh <i>working capital turn over</i> terhadap laba bersih pada sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021 .....	57
4.7.2 Pengaruh <i>Receivable turn over</i> terhadap laba bersih pada sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021 .....	58
4.7.3 Pengaruh <i>working capital turn over</i> dan <i>receivable turn over</i> terhadap laba bersih pada sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021.....	59

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Pertumbuhan laba bersih sub sektor logam Dan sejenisnya periode 2018-2021.....	4
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 4.1 Tabulasi Data SPSS.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial).....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Tabulasi Data Olahan Excel.....	68
Lampiran 2 Hasil Data Olahan SPSS.....	71



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laba merupakan salah satu informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan yang sangat penting bagi pihak internal dan pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (SAK, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak dan merupakan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang dengan perhitungan dan penelitian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Santoso, 2018)

Perusahaan dapat meneruskan pertumbuhan jika laba yang diperoleh meningkat, karena itu laba merupakan salah satu tujuan yang harus diperoleh oleh perusahaan untuk menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Laba yang diperoleh terus meningkat, maka dapat dinilai bahwa pertumbuhan dari sebuah perusahaan dapat dikatakan baik (Oktanto dan Nuryanto, 2014:60).

Secara garis besar laba pada perusahaan manufaktur merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan. Laba bersih ini menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan digunakan untuk kepentingan perusahaan di masa depan. Menurut Ardhiyanto (2019:100) dalam menghitung laba bersih, perlu memperhitungkan semua biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan selama periode akuntansi, seperti biaya produksi, biaya operasional, biaya pemasaran, dan lain-lain.

Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan- bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Pengertian industri manufaktur adalah industri pengolah, yaitu suatu yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah. yang dilakukan secara mekanis dengan mesin ataupun menggunakan mesin manual (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pengolahan bahan mentah melalui proses fisika dan kimia yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah sifat bentuk maupun tampilan produk secara umum, produksi barang dengan bantuan peralatan, tenaga kerja, mesin, perkakas, dengan pemrosesan secara formulasi kimia atau biologis dan sebagainya dalam skala produksi yang besar dan memiliki proses produksi tahap demi tahap yang mengandalkan standar operasional prosedur (SOP).

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih sub sektor logam**  
**Dan sejenisnya periode 2018-2021**

No	Nama	Kode	2018	2019	2020	2021
1	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Rp. 6.544.635.060	Rp. - 22.438.088	Rp. - 18.916.630	Rp. 37.329
2	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	Rp. 18.984.471	Rp. - 20.770.194	Rp. - 8.953.540	Rp. 61.896.860
3	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	Rp. 15.730.408.350	Rp. 7.487.452.050	Rp. - 64.398.773.870	Rp. - 48.356.764.286
4	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	Rp. 2.886.727.390	Rp. - 18.245.567.355	Rp. - 8.068.488.692	Rp. 6.514.290.108
5	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	Rp. - 87.798.857.710	Rp. 26.807.416.720	Rp. - 77.845.328.810	Rp. - 63.711.545.268

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

**PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk** pada tahun 2019 dan 2020 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan utang lancar perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancar. Penyebab besarnya utang lancar adalah beban yang masih harus dibayar, utang pajak, utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Terjadi peningkatan rasio lancar ditahun 2021 yaitu sebesar 141,12%. Nilai rata-rata rasio lancar perusahaan selama 4 tahun terakhir dari tahun 2018-2021 belum mencapai standar yaitu

200%. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

**PT. Gunung Raja Paksi Tbk** Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021, Perseroan berhasil mencatatkan peningkatan pada penjualan bersih menjadi sebesar USD721,8 juta, meningkat sebesar USD108,8 juta atau 17,7% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Tren peningkatan harga baja lokal yang terjadi selama 2021, seiring dengan peningkatan harga baja dunia turut mengindikasikan pasar domestik yang mulai pulih. Hal ini turut berdampak positif kepada meningkatnya laba bruto Perseroan sebesar 204,0% menjadi USD104,8 juta di tahun 2021.

Jumlah *liabilitas* Perseroan pada 31 Desember 2021 sebesar USD315,3 juta, turun USD27,2 juta atau 7,9% dari sebelumnya sebesar USD342,5 juta pada 2020. Penurunan paling signifikan berasal dari *liabilitas* jangka panjang, salah satunya yaitu penurunan pinjaman jangka panjang Perseroan. Penurunan ini turut berdampak kepada menguatnya rasio *liabilitas* terhadap jumlah ekuitas menjadi 0,42 dari sebelumnya 0,50 ditahun 2020, sehingga hal ini mencerminkan semakin meningkatnya kemampuan ekuitas Perseroan dalam menutupi total *liabilitas* yang belum dibayarkan.

**PT. Pelangi Indah Canindo Tbk**, Kemampuan laba komprehensif bersih terhadap ekuitas tahun 2022 sebesar 4,5%, tahun 2021 sebesar -24,8% tahun 2020 -27,5% tahun 2019 sebesar 2,5% EBITDA tahun 2022 33,6 miliar, tahun 2021 minus Rp. 7.031 miliar, tahun 2021 sebesar Rp. 1,3 miliar, tahun 2020 sebesar Rp.

5.255 miliar dan tahun 2019 Rp. 71.349 miliar. EBITDA terhadap kewajiban perbankan tahun 2022 sebesar 4,77%, tahun 2021 sebesar minus -2.5%, Tahun 2020 sebesar -1%, tahun 2019. Jumlah kewajiban Perseroan per 31 Desember 2020 sebesar RP. 884.408 miliar, dan Jumlah kewajiban Perseroan per 31 Desember 2020 Rp. 856.305 miliar.

**PT. Lion Metal Works Tbk** Laba usaha Perseroan periode 2019 adalah sebesar Rp5,77 miliar turun sebesar 59,17% dari Rp14,14 miliar pada tahun 2018. Penurunan ini disebabkan menurunnya pendapatan usaha Perseroan sedangkan penurunan beban usaha hanya sebesar 8,24%. Total liabilitas Perseroan pada tahun 2019 sebesar Rp219,32 miliar menurun sebesar 0,77% dari Rp221,02 miliar pada tahun 2018. Total liabilitas terdiri dari 60,03% total liabilitas jangka pendek dan 39,97% total liabilitas jangka panjang. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan pada liabilitas jangka pendek sebesar 10,28% yaitu Rp15,10 miliar.

**PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk** Kinerja *profitabilitas* Perseroan pada tahun 2021 masih mengalami kerugian sebesar Rp 63,7 miliar sedangkan pada tahun 2020 rugi sebesar Rp 77,8 miliar, dengan demikian terdapat penurunan kerugian sebesar Rp 14,1 miliar atau 18%. Total *liabilitas* tahun 2021 sebesar Rp 795,8 miliar sedangkan tahun 2020 sebesar Rp 741,2 miliar, naik sebesar Rp 54,6 miliar atau 7,4%. Naiknya total *liabilitas* ini terjadi pada *liabilitas* jangka pendek dan *liabilitas* jangka panjang, dengan penjelasan dapat dilihat pembahasan sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan Perseroan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.596,9 triliun atau 95,5% dari penjualan bersih, sedangkan untuk tahun 2020 sebesar Rp

1.249,1 miliar atau 93,8% dari penjualan bersih, Beban pokok penjualan secara prosentase naik sebesar 1,7% dari tahun sebelumnya. Jumlah beban usaha tahun 2021 sebesar Rp 106,9 miliar, sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp 94,0 miliar, naik sebesar Rp 12,9 miliar atau 13,6%. Naiknya beban usaha ini terutama terjadi pada beban penjualan pada akun ongkos angkut penjualan ekspor, hal ini berkaitan dengan naiknya kuantitas penjualan *eksport*, ongkos angkut penjualan ini merupakan biaya variabel terhadap total penjualan baik penjualan lokal maupun penjualan ekspor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan manufaktur dapat bervariasi tergantung pada sub-sektor dan jenis perusahaan manufaktur. Beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan manufaktur antara lain ukuran perusahaan, biaya produksi, *receivable turn over*, perputaran persediaan, penjualan bersih, *working capital turn over*, inovasi produk, faktor internal perusahaan, dan faktor eksternal. Perubahan laba bersih juga dapat disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, dan lain-lain.

*Working capital turn over* (WCTO) atau perputaran modal kerja berfungsi untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan digunakan rasio perputaran modal kerja. Dalam jangka waktu tertentu, rasio ini menghitung berapa kali modal kerja bersih perusahaan (*networking capital*) digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Munawir (2014:116) *Working capital turn over* (WCTO) rasio digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja serta menunjukkan hubungan antara modal kerja dan penjualan. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan dan akhirnya meningkatkan laba bersih. Receivable turnover atau perputaran piutang adalah suatu ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperluas kredit dan menagih piutang pada kredit. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Secara keseluruhan laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh rasio perputaran utang, cara perputaran piutang mempengaruhi laba bersih melalui arus kas, pengurang biaya kredit dan peningkatan laba yang terkait dengan penjualan.

Menurut Ammy (2018) RTO Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat suatu perusahaan mengumpulkan piutang dari pelanggan atau pihak lain yang terutang. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang dan dapat membantu investor dan analisi keuangan dalam memahami seberapa likuid aset piutang perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang WCTO dan RTO dengan laba bersih seperti peneliti Muhajir (2020) hasil pengujian secara parsial *working capital turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2015-2017).

Peneliti Simangunsong (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba bersih pada perusahaan Manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sedangkan

Beberapa penelitian lain memberikan kesimpulan bahwa perputaran modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih (Fitrini, 2017). Dan Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Octavia, 2017)

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar **“Pengaruh *Working Capital Turn Over* Dan *Receivable Turn Over* Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah. maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya peningkatan pertumbuhan laba bersih mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan adanya pergerakan pertumbuhan laba yang naik turun, penurunan ini tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena menurunnya kinerja perusahaan dalam mencapai target penjualan yang sudah ditentukan, serta

meningkatnya jumlah beban pendapatan yang menjadi faktor permasalahan berkurangnya laba bersih sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba bersih karena kecilnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan laba juga akan memberikan dampak positif bagi perusahaan sekaligus laba bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan deviden. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih salah satunya adalah modal kerja dan piutang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Working Capital Turn Over* dan *Receivable Turn Over* Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Apakah *Working Capital Turn Over* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur Sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021 ?
2. Apakah *Receivable Turn Over* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur Sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021 ?
3. Apakah *Working Capital Turn Over* dan *Receivable turn over* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur Sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021 ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap laba bersih.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap laba bersih.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap laba bersih.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Praktis

Dapat memberikan wawasan atau pengetahuan yang luas tentang bagaimana membuat sebuah karya ilmiah yang baik dan benar serta wawasan tentang perusahaan manufaktur dan apa saja yang mempengaruhi setiap kinerja dari perusahaan.

b. Bagi Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa semester akhir yang akan datang dalam menentukan judul, serta bisa menjadi contoh dalam pembuatan tugas akhir/karya ilmiah.

c. Bagi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pembaca laporan keuangan. investor maupun masyarakat umum dalam mengetahui informasi seputar laba bersih serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2. 1 *Grand Theory*

#### 2.1.1 *Signaling Theory*

Spence (1973), ialah orang yang pertama kali mencetus *signaling theory*. Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

Teori signaling akan menjelaskan kepada pengguna laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, *signaling theory* akan memberikan gambaran seberapa efektif dan efisiennya perputaran modal serta lancarnya perputaran piutang pada peningkatan laba bersih akan tercantum dalam laporan keuangan, informasi ini dapat menjadi sinyal bagi investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Dengan demikian, teori signaling dapat mempengaruhi

laba bersih suatu perusahaan dengan memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal sebaliknya perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham (Przepiorcka & Berger, 2017).

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 2.2.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Sudianto (2019) “Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat dipandang sebagai nilai rapor tentang kinerja manajemen.” Informasi laba tersebut bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi sekaligus mengukur kinerja

finansial perusahaan dimasa lalu dan merupakan prediktor finansial dimasa yang akan datang.

Menurut Ardhiyanto (2019) Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan atas semua beban dan kerugian. Jumlah tersebut merupakan kenaikan bersih terhadap modal. sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi. angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

### 2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Widiyanti (2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) adalah:

1. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual. variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operating perusahaan.
2. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
3. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli/diproduksi/dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
4. Naik turunnya pos penghasilan/biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual. variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian/penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Tingkat persaingan dalam industri tertentu dapat mempengaruhi harga jual dan laba bersih. Saat persaingan ketat perusahaan mungkin perlu

menurunkan harga produk atau jasa untuk tetap kompetitif. yang dapat mengurangi laba bersih.

7. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Laba Bersih

Menurut Penman (2014). terdapat dua jenis laba bersih yang dapat dihitung. yaitu:

- a. Laba bersih aktual

Laba bersih aktual adalah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan diumumkan dalam laporan keuangan. Laba bersih ini dihitung dengan mengurangi semua biaya dan beban dari pendapatan perusahaan. termasuk pajak penghasilan.

- b. Laba bersih disesuaikan

Laba bersih disesuaikan adalah laba bersih aktual yang telah disesuaikan untuk mencerminkan kondisi pasar saat ini. Penyesuaian dilakukan untuk menghilangkan pengaruh perubahan kondisi pasar atau perubahan akuntansi yang mempengaruhi keuntungan perusahaan.

### 2.2.4 Indikator Laba Bersih

Laba bersih adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau keuntungan bersih suatu perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan beban. Menurut Hery (2016:35). “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian”

Laba Bersih :      Pendapatan - Beban
---------------------------------------

Sumber: Hery (2016:35)

## 2.3 Working Capital Turn Over

### 2.3.1. Pengertian Working Capital Turn Over

Secara umum *working capital turn over* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan, *working capital turn over* dihitung dengan membagi total penjualan perusahaan dengan jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan tersebut.

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Jenis-jenis perputaran modal kerja merujuk pada rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam memutar modal kerjanya

Pengertian perputaran modal kerja menurut Kasmir (2019) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. seperti kas. bank. surat-surat berharga. piutang. persediaan. dan aktiva lancar lainnya. Perputaran modal kerja berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk memperoleh pendapatan. Dengan menghitung rasio perputaran modal kerja. perusahaan dapat mengetahui seberapa cepat modal kerja berputar dan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja tersebut.

Menurut Rahman. E. P. (2013). fungsi perputaran modal kerja dapat membantu perusahaan dalam menentukan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan operasinya dengan efektif. Dengan mengetahui rasio perputaran modal kerja. perusahaan dapat menentukan berapa banyak modal kerja yang diperlukan untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Menurut Gitman dan Zutter (2016), perputaran modal kerja berfungsi untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan persediaan. kebijakan piutang, dan kebijakan kas. Dengan mengetahui rasio perputaran modal kerja, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3.2 Jenis-jenis *Working Capital Turn Over***

Jenis-jenis perputaran modal kerja yang umum digunakan meliputi perputaran persediaan. perputaran piutang. perputaran kas. perputaran modal kerja. dan perputaran aset. Masing-masing jenis perputaran modal kerja memiliki rumus dan cara penghitungan yang berbeda-beda.

Namun intinya adalah sama yaitu mengukur seberapa sering suatu aset dirotasi selama periode tertentu dalam menghasilkan pendapatan. Dengan mengukur jenis-jenis perputaran modal kerja tersebut, perusahaan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal kerjanya dan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2015), terdapat dua jenis perputaran modal kerja yang penting dalam analisis keuangan, yaitu:

a. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mengukur seberapa sering persediaan perusahaan dirotasi selama satu periode akuntansi. Rasio ini membantu perusahaan untuk memastikan bahwa persediaan tidak terlalu besar atau terlalu lama tertahan dalam siklus produksi dan distribusi, rumusnya: perputaran persediaan = biaya barang terjual ÷ persediaan rata-rata

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang perusahaan dirotasi selama satu periode akuntansi. Rasio ini membantu perusahaan untuk memastikan bahwa piutang tidak terlalu besar atau terlalu lama tertunda pembayarannya rumusnya: perputaran piutang = penjualan kredit ÷ piutang usaha rata-rata

Kedua jenis perputaran modal kerja tersebut merupakan rasio yang sangat penting dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan dan piutang, semakin baik pula kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

### 2.3.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Working Capital Turn Over*

Menurut Djawoto (2016), beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja antara lain:

1. Kebijakan persediaan yaitu kebijakan yang dapat membantu perusahaan menghindari kelebihan persediaan dan kekurangan persediaan. Jika

persediaan terlalu banyak. maka akan menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi, sementara jika persediaan terlalu sedikit, maka perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu, kebijakan persediaan yang tepat dapat membantu meningkatkan perputaran modal kerja.

Kebijakan piutang yaitu lamanya waktu penagihan piutang oleh perusahaan kepada pelanggan. semakin lama waktu penagihan piutang, maka semakin rendah perputaran modal kerja. Sebaliknya Jika perusahaan memiliki kebijakan penagihan yang ketat dan efektif maka piutang dapat :

- a. Ditagih dengan cepat sehingga perusahaan dapat memperoleh kas secara lebih cepat. Hal ini akan membantu meningkatkan perputaran modal kerja.
- b. Kebijakan kas yaitu kebijakan perusahaan dalam mengelola kas yang dimiliki. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola kas, maka semakin tinggi perputaran modal kerja.
- c. Kebijakan kredit. yaitu besarnya kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan. Semakin besar kredit yang diberikan, maka semakin rendah perputaran modal kerja.
- d. Karakteristik produksi dan penjualan. yaitu jumlah unit produk yang diproduksi dan dijual dalam satu periode waktu. Semakin besar jumlah unit produk yang diproduksi dan dijual. maka semakin tinggi perputaran modal kerja.
- e. Karakteristik musim, yaitu adanya musim yang mempengaruhi permintaan dan penawaran produk. Jika perusahaan mengalami peningkatan

permintaan pada musim tertentu, maka perputaran modal kerja akan meningkat.

- f. Kebijakan pembayaran, yaitu kebijakan perusahaan dalam melakukan pembayaran kepada kreditur atau pemasok. Semakin lama waktu pembayaran kepada kreditur atau pemasok, maka semakin rendah perputaran modal kerja.
- g. Kebijakan pembiayaan, yaitu besarnya pinjaman yang diterima perusahaan. Semakin besar pinjaman yang diterima, maka semakin rendah perputaran modal kerja.

#### **2.3.4 Manajemen *Working Capital Turn Over***

Manajemen perputaran modal kerja adalah suatu proses pengelolaan aktiva lancar dan pasiva lancar dalam suatu perusahaan dengan tujuan memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung operasi bisnis yang berkelanjutan.

Menurut Kasmir (2015), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan. artinya likuiditas perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.

Menurut Dewisari (2021) Manajemen perputaran modal kerja melibatkan pengelolaan aset lancar, yaitu piutang, persediaan, dan kas, serta pengelolaan kewajiban lancar. yaitu utang dagang. Tujuan manajemen perputaran modal kerja adalah untuk memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Tujuan utama dari manajemen perputaran modal kerja adalah untuk memastikan likuiditas yang cukup dan menghindari masalah keuangan seperti kekurangan kas dan penundaan pembayaran utang dagang. Manajemen perputaran modal kerja yang baik dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi operasional dan meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

### 2.3.5 Indikator *Working Capital Turn Over*

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formula dari *working capital turn over* (WCTO) adalah sebagai berikut (Kasmir (2019:303))

$$\text{WCTO} : \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})} \times 100$$

Sumber: Kasmir (2019:303)

## 2.4. *Receivable Turn Over*

### 2.4.1 Pengertian *Receivable Turn Over*

*Receivable turn over* atau perputaran piutang adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari pelanggan

dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menghitung berapa kali perusahaan mengumpulkan piutang selama satu periode akuntansi, biasanya dalam satu tahun.

Secara umum, *receivable turn over* dapat diartikan sebagai seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutang dari pelanggan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya dan mengurangi risiko kerugian akibat piutang tak tertagih. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini semakin lambat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya, yang dapat menyebabkan masalah likuiditas dan penurunan profitabilitas.

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Menurut Hery (2015:212) semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas (laba), dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat segera dicairkan menjadi uang kas”

#### **2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Receivable Turn Over***

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti :

##### **a. Kebijakan Kredit**

Kebijakan kredit yang ketat dapat meningkatkan *receivable turn over*

karena pelanggan diharuskan membayar tagihan tepat waktu atau

diberikan batas waktu yang singkat. Sebaliknya, kebijakan kredit yang longgar dapat menurunkan *receivable turn over* karena pelanggan diberikan batas waktu yang panjang untuk membayar tagihan.

#### b. Struktur Pelanggan

Struktur pelanggan yang tidak stabil atau banyak pelanggan yang tidak dapat membayar tagihan tepat waktu dapat mempengaruhi *receivable turn over*. Perusahaan yang memiliki pelanggan yang melakukan pembayaran tepat waktu akan membuat perputaran piutang semakin stabil.

Menurut Lestari (2016) juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi *receivable turn over*, di antaranya:

##### 1. Karakteristik pelanggan

Karakteristik pelanggan seperti kredit score, lama hubungan bisnis, dan ukuran bisnis dapat mempengaruhi *receivable turn over*. Pelanggan dengan kredit score yang buruk atau hubungan bisnis yang belum lama dapat memiliki risiko pembayaran yang lebih tinggi dan mengurangi kecepatan penerimaan uang dari pelanggan.

##### 2. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga yang lebih tinggi dapat membuat perusahaan lebih sulit untuk mengumpulkan tagihan dari pelanggan karena pelanggan mungkin lebih memilih untuk meminjam uang daripada membayar tagihan. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang lebih rendah dapat meningkatkan *receivable turn over* karena pelanggan mungkin lebih cenderung membayar tagihan tepat waktu.

### 3. Tingkat inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan nilai uang menurun dan meningkatkan risiko pembayaran yang terlambat dari pelanggan. Sebaliknya, tingkat inflasi yang rendah dapat meningkatkan kecepatan penerimaan uang dari pelanggan dan meningkatkan *receivable turn over*.

### 4. Metode pengumpulan uang

Metode pengumpulan uang dari pelanggan seperti transfer elektronik atau kartu kredit dapat mempengaruhi *receivable turn over*. Metode yang lebih efisien dan cepat dapat meningkatkan *receivable turn over*.

### 5. Tingkat persaingan

Tingkat persaingan dalam industri dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menarik dan mempertahankan pelanggan dan mengurangi *receivable turn over*.

#### 2.4.3 Implikasi dan Manfaat *Receivable Turn over*

*Receivable turn over* dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, antara lain:

##### a. Meningkatkan Efisiensi

Dengan meningkatkan *receivable turn over*, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan piutang dan arus kasnya. Perusahaan dapat mengetahui secara tepat waktu kapan piutangnya akan dibayar dan memastikan bahwa uang masuk ke kas perusahaan sesuai jadwal yang diharapkan.

b. Meningkatkan Kepuasan Pelanggan

Dengan mengelola piutang dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan akan merasa senang karena dapat membayar tagihan tepat waktu dan tidak dikenakan biaya keterlambatan.

c. Meningkatkan Kemampuan Perusahaan dalam Membuat Keputusan Keuangan

*Receivable turn over* juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Dengan mengetahui tingkat *receivable turn over*, perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif kebijakan kredit dan pengelolaan piutangnya. Perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk memperbaiki kebijakan kredit dan meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang.

#### 2.4.4 Interpretasi *Receivable Turn Over*

*Receivable turn over* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutangnya dengan cepat dan efisien, sehingga mempercepat arus kas perusahaan. Sebaliknya, *receivable turn over* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam mengumpulkan piutangnya dan mungkin perlu meninjau kembali kebijakan kredit dan proses pengumpulan uang dari pelanggan.

Interpretasi dari *receivable turn over* adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Efisiensi Pengelolaan Piutang

*Receivable turn over* dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Semakin tinggi rasio ini,

semakin cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dan semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya.

## 2) Tingkat Likuiditas Perusahaan

*Receivable turn over* juga dapat memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya. yang berarti perusahaan dapat memiliki lebih banyak arus kas untuk membiayai kebutuhan operasional atau investasi jangka panjang.

## 3) Tingkat Risiko Kredit

Rasio ini dapat memberikan informasi tentang risiko kredit perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang, semakin besar kemungkinan terjadi risiko tidak dapat membayar utang pada waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, semakin rendah rasio ini, semakin rendah risiko kredit perusahaan.

## 4) Tingkat Kepercayaan Investor

*Receivable turn over* dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dan bagaimana perusahaan mengelola kas. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya, semakin baik reputasi perusahaan di mata investor.

### 2.4.5 Indikator *Receivable Turn Over*

Menurut Rahayu (2019) tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tertentu.

$$RTO : \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Sumber: Rahayu (2019)

### 2.5 Peneliti Terdahulu

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *working capital turn over* dan *receivable turn over* terhadap laba bersih:

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Sasongko. S. N. (2014).	Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). <i>Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikom.</i>	Analisis Regresi Berganda	1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih 2. Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih
2	Zahara Rachma (2015)	Pengaruh total hutang, modal kerja, perputaran	Analisis Regresi Berganda	1. Pengaruh total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
		piutang, perputaran persediaan dan penjualan terhadap Laba bersih pada perusahaan sub sektor batu bara terdaftar di BEI		bersih 2. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih 3. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih 4. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih 5. Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih
3	Octavia. paramitha & Ediansyah universitas Lampung (2017)	Pengaruh perputaran persediaan, modal kerja dan perputaran piutang terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek	Analisis Regresi Berganda	1. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih 2. Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih 3. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
		Indonesia periode 2013-2016)		
4	Yola Nuriainik a. Anissa Amalia Mulya & Prita Andini (2015)	Pengaruh working capital turn over, total assets turn over, operating profit margin, return on assets, dan net profit margin, terhadap laba bersih pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013)	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Working Capital Turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih</li> <li>2. Total Assets Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih</li> <li>3. Operating Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih</li> <li>4. Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih</li> <li>5. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih</li> </ol>
5	Indra Wijaya (2018)	Pengaruh perputaran kas. perputaran piutang dan perputaraan persediaan terhadap laba bersih perusahaan	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih</li> <li>2. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih</li> </ol>

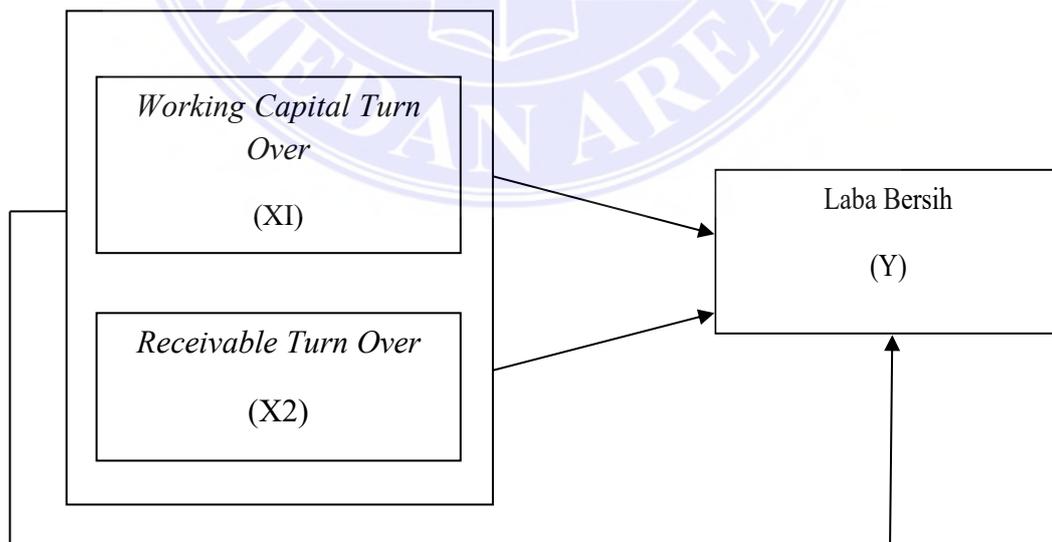
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
		sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei 2011-2016		3. Perputaraan Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih
6	Sarah Octaviana (2017)	Pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih (survei pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015)	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.</li> <li>2. Biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih</li> </ol>
7	Diana (2018)	Pengaruh hutang. modal kerja. dan penjualan terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018.	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hutang Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih</li> <li>2. Modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih</li> <li>3. Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
8	Zein dan Rina Dameria (2018)	Pengaruh perputaran modal kerja dan rasio lancar terhadap laba bersih	Analisis Regresi Berganda	1. Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal.rasio lancar kerja terhadap laba bersih. dan secara simultan berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

## 2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menyatakan adanya hubungan variabel penelitian. Menurut Nahwawi (2015, 37), menjelaskan bahwa definisi dari kerangka konseptual adalah suatu hasil dari pemikiran rasional yang sangat penting untuk mengukur hasil yang akan dicapai dan juga momentum dalam merumuskan hipotesis suatu penelitian.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.7 Hipotesis Penelitian

### 2.7.1 Pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap Laba Bersih

*Signaling theory* adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan gambaran atau sinyal informasi tentang bagaimana *working capital turn over* memengaruhi laba bersih melalui laporan keuangan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai biaya investasi, sehingga antara perputaran modal dengan pertumbuhan laba bersih terdapat keterkaitan (Fitriah 2018).

Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha dalam suatu perusahaan dapat terjaga agar tidak bangkrut. Operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila modal kerja yang tersedia cukup untuk melunasi hutang, dan perusahaan tetap dapat memanfaatkan jangka waktu kredit pemasok.

Sesuai dengan hasil penelitian Sasongko (2014) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rachma (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *working capital turn over*/perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

**H1 : *Working capital turn Over* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021**

### 2.7.2 Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap Laba Bersih

Menurut Nursanita (2019:157) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal atau informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. *Signaling theory* adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan gambaran atau sinyal informasi tentang bagaimana *receivable turn over* mempengaruhi laba bersih melalui laporan keuangan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan.

*Receivable Turn Over* adalah angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode tertentu, efektifnya penagihan piutang oleh perusahaan dapat dilihat dari rasio perputaran piutang, yaitu jika rasio perputaran piutang lebih rendah dari angka 1,5 berarti perusahaan kurang efisien dalam menagih dan mendapatkan pembayaran atas piutangnya. Sebagai contoh, untuk bisnis manufaktur, rasio perputaran piutang yang baik adalah antara 3,5 hingga 5. Semakin cepat periode perputarannya menandakan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga laba bersih perusahaan juga meningkat.

Hasil dari penelitian Octavia, Paramitha dan Ediansyah (2017) *receivable turn over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dan Wijaya (2018) *receivable turn over* secara parsial juga berpengaruh positif terhadap laba bersih.

**H2 : *Receivable turn over* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021**

### **2.7.3 Pengaruh *Working Capital Turn Over* dan *Receivable Turn Over* terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021**

Menurut Ratnasari et al. (2017), *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *signaling theory* ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam mengelola *working capital tur over* dan *receivable turn over* dalam menghasilkan laba bersih yang dapat dilihat pada laporan keuangan.. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

*Working capital turn over* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal kerjanya dengan cara yang paling efisien. Sebaliknya. perputaran modal kerja yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban keuangannya seperti membayar pemasok dan membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat.

Untuk mengetahui hasil tersebut dapat diukur menggunakan rasio perputaran piutang. Dan hasil tersebut akan menunjukkan apakah laba bersih mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan atau tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian Octavia, paramitha dan ediansyah (2017) menunjukkan bahwa *working capital turn over* dan *receivable turn over* memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih

**H3 : *Working capital turn over* dan *receivable turn over* berpengaruh secara positif terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain. Objek dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kasual. Dimana Penelitian kasual dapat diartikan dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2019). Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

##### 3.1.2 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian di lakukan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Maret 2024.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2023						2024	
		Mar	Apr	Mei	Agus	Nov	Jan	Feb	Agst
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Penyusunan Skripsi								
5	Seminar Hasil Skripsi								
6	Sidang Meja Hijau								

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2024)

### 3.2 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018:17) yaitu variabel yang mempengaruhi atau meyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Defensi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Laba Bersih (Y)	Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat dipandang sebagai nilai rapor tentang kinerja manajemen.” Informasi laba tersebut bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi sekaligus mengukur kinerja finansial perusahaan dimasa lalu dan merupakan prediktor finansial dimasa yang akan datang	Laba Bersih : Pendapatan - Beban  Hery (2016:35)	Rasio
2	Working Capital Turn Over (X1)	Working capital turn over adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan.	WCTO : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Akriva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$  Kasmir (2015:303)	Rasio

3	Receivable Turn Over (X2)	Receivable turnover atau perputaran piutang adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari pelanggan dalam jangka waktu tertentu.	$RTO : \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$ Rahayu (2014)	Rasio
---	---------------------------	---	---	-------

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Handayani (2020). Populasi adalah sekelompok elemen lengkap yang biasanya berupa individu, transaksi atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menarik untuk diteliti. Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah 17 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018 sampai 2021.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Perusahaan Sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode penelitian (2018-2021)
2. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian (2018-2021)

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode penelitian (2018-2021)	17
2	Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian (2018-2021)	(3)
Jumlah perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian		14
<b>Total sampel dalam penelitian (14 x 4 Periode)</b>		<b>56</b>

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

### 3.4.2 Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Kuncoro (2018) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan.

Pengumpulan data sekunder jauh lebih cepat dibandingkan proses pengumpulan data primer, namun peneliti tetap harus memastikan bahwa data yang ada sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder dapat berupa bagan, grafik, atau tabel informasi penting seperti sensus penduduk. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur Sub sektor Logam dan sejenisnya.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis dan kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical product and Service* versi 25 (SPSS).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan juga gambar serta historis yang dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

### 3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada setiap indikator pengukur variabel (Bambang Suryoatmono (2017:18).

Analisis statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan tentang kelompok itu sendiri. Tujuan utama analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan. seperti nilai minimum. nilai maksimum. rata-rata. dan standar deviasi pada masing-masing penelitian.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda, tujuan uji asumsi klasik adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan valid dan tidak bias, serta menentukan apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau tidak. (Ghozali 2018).

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019, 82) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika Nilai signifikan  $< 0,05$ , distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika Nilai signifikan  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan pada analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi (Sunyoto 2016).

1. Jika nilai *tolerance*  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Serta memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak dipengaruhi oleh varian yang tidak sama dari residual (Sugiyono 2017:47).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang dan melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali 2017:121). Deteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi level satu dan mensyaratkan adanya suatu konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.

1. Jika DW terletak antara batas atas (upper bound) dan 4-du ( $du < DW < 4-du$ ), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak adanya autokorelasi.

2. Jika DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ( $0 < DW < dl$ ), maka koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW lebih besar dari pada  $4-dl$  ( $4-dl < 4$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti adanya autokorelasi negatif.

### 3.7. Uji Analisis Linear Berganda

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur besarnya pengaruh working capital turn over ( $X_1$ ) dan receivable turn over ( $X_2$ ) terhadap laba bersih ( $Y$ ) pada perusahaan meliputi pengujian hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi liner berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel terikat dengan suatu variabel independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = Konstanta, besar nilai  $Y$  jika  $X = 0$

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai  $Y$  apabila terjadi perubahan nilai  $X$ .

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$e$  = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan adanya Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk melihat seberapa jauh satu variabel bebas secara tunggal dapat menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) ( Sugiyono 2019 : 57)

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  diterima.
2. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  ditolak (Ghozali 2019, 127).

#### 3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2019, 139) uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk di uji. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

### 3.8 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2019, 140) analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat pada besarnya nilai

Adjusted  $R^2$ . Apabila nilai adjusted  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai Adjusted  $R^2$  bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital turn over* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Indikasinya apabila dalam satu periode akuntansi terdapat penilaian *working capital turn over* yang semakin meningkat maka semakin baik dan efektif serta efisien kinerja perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dan pertumbuhan laba bersih.
2. *Receivable turn over* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Indikasinya semakin rendah *receivable turn over* maka semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan karena banyaknya modal yang dimiliki dalam meningkatkan angka produksi dan penjualan sehingga meningkatkan keuntungan untuk bertambahnya laba bersih.
3. *Working capital turn over* dan *receivable turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Indikasinya semakin tinggi *working capital turn over* pada suatu perusahaan akan semakin efektif dan efisienlah perusahaan dalam meningkatkan laba bersih. Semakin rendah *receivable turn over* pada suatu perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan laba bersih.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil (*output*) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan agar tepat waktu dengan menggunakan variabel independen seperti *current ratio* yang di proksikan melalui *working capital turn over* dan *receivable turn over* pada laba bersih.
3. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika manfaat kepada para investor dan calon investor sebagai alat bantu dalam melakukan analisis dan sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Budi Simangunsong, C, P., Hasugian, Sinaga, E., Hutahaean, A, N., & Firdaus, T, (2019), Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016, *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(2), 115–128,
- Ammy, B., & Alpi, M, F, (2018), Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponen, *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 135–144,
- Apriliyani, W., & Muniroh, H, (2021), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Rasio Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 179-186,
- Ardhianto, W. N., & SHI, M. (2019). *Buku sakti pengantar akuntansi*. Anak Hebat Indonesia.
- BERGH, Donald D., et al. Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of management studies*, 2014, 51.8: 1334-1360.
- Brigham, E, F., & Houston, J, F, (2015), *DasarDasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat
- Chakiki, Noer, dan Djawoto. 2016, Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan *Consumer Goods*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol, 5, No, 9.
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Dodokerang, L, M., P, Tommy, dan M, Mangantar, 2018, Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi, *Jurnal EMBA* 6(3): 1818–1827.

- Damanik, Melani, *Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih pada pt indofood suka makmur tbk*, Diss, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Dewisari, D., & Nurjanah, N. (2021, October). Pengaruh modal kerja dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 23, No. 4, pp. 773-780).
- Ernawati, Francisca, 2015. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan sebagai Variabel Pemoderasi. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 4. Nomor 5. Mei 2015.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan, *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Fitriah, R., dan Suprihhadi. H. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM). 7(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L, J., & Zutter, C, J, (2015). Principles Of Managerial Finance (14th Edition). Pearson Education Limited
- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- Handayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Jamil, N. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Studi Kasus Pada Cv. Ramkar Farm Hasmlilk Sukabumi Tahun 2017-2019: Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 25-42.
- Kasmir, 2019, Analisis Laporan Keuangan Edisi 12. PT RajaGrafindo Persada: Depok.
- Kuncoro, H, F, T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*. 6(1). 88-94.
- Muhajir, A. (2020). Modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 10(1). 33-44.

- Masta, S "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur." *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)* 8.1 (2022): 1-10.
- Nahwawi, H. (2015). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursanita, Faris Faruqi, and Sri Rahayu, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018," *Jurnal STEI Ekonomi* 28,01 (2019): 153-171.
- Nguyen, V, C., Nguyen, T, N, L., Tran, T, T, P., & Nghiem. T, T, (2019). The Impact of Financial Leverage on The Profitability of Real Estate Companies: A study from Vietnam Stock Exchange. *Journal of Management Science Letters*. 9(Special Issue 13). 2315– 2326.
- Nuriainika, Y., Mulya. A. A., & Andini. P. (2015). Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO). Total Asset Turnover (TATO). Operating Profit Margin (OPM). Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4(1).
- Octaviana, Sarah. *Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Diss. Universitas Komputer Indonesia. 2017.
- Oktanto, D, dan M, Nuryatno, 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis* 1(1).
- Prakoso, Bangun, Z, A, Zahroh, and Nila Firdausi Nuzula, *Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan pembiayaan listing di BEI periode 2009-2013)*, Brawijaya University, 2014.
- Purwanti, mm, and m. ak. "pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia." *journal inovasi* 19.01 (2019): 1961-1971.

- Rahayu, Ayu Eka, 2019, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 No 4.
- Rahman, E. P. (2013). Pengaruh Modal Kerja Dan Tingkat Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Industry Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-2011.
- Ratnasari, Siti, Muhammad Tahwin, and Dian Anita Sari, "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia," *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)* 3.1 (2018).
- Rudiyanto, & Hariyanti, (2016). Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*. 4(3). 149–160.
- Sari, A, M., Mansur, F., & Ridwan, M. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015–2019, *Jambi Accounting Review (Jar)*, 3(2), 134-150.
- Santoso, Clairene EE, "Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.4 (2013).
- Santoso, Clairene EE, "Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT, Pegadaian (PERSERO)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.4 (2018).
- Simangunsong, Alex Budi, et al, "Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, hutang usaha terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016," *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 4.2 (2019): 115-128.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Siburian, santrio, and andus sipayung. "pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada pt. Perkebunan nusantara iv medan." *jurnal global manajemen* 10.2 (2021): 227-237.
- Sudianto, "Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba," *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9.2 (2018): 748-754.
- Sasongko, S, N, (2014). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikom*.
- Sitompul, saleh, and nirwana dewi harahap, "pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih pada pt. Astra honda motor medan periode 2013-2017." *jurnal ilmiah maksitek* 4.2 (2019)
- Triani, A., Suherman, A.. & Sudarma. A. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Edukasi*. 8(2). 83–8.
- Tiong, Piter, "Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk." *SEIKO: Journal of Management & Business* 1.1 (2017): 1-25.
- Widiyanti, M, (2019). Pengaruh net profit margin. return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 7(3).
- Wijaya, I, (2018). Pengaruh Perputaran Kas. Perputaran Piutang Dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016. *Buana ilmu*. 3(1).
- Zahara, A,. & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang. Modal Kerja. Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 3(2). 155-164.
- Zein, and Rina Dameria, "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN RASIO LANCAR TERHADAP LABA BERSIH (Studi Empiris Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)." *JISAMAR (Journal of Information System. Applied. Management. Accounting and Research)* 3.3 (2019): 58-62.

# LAMPIRAN



**Lampiran 1 : Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
5	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
7	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
10	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
11	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
12	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
13	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
14	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

**Lampiran 2 : Data Olahan Excel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>WCTO</b>	<b>RTO</b>	<b>LABA BERSIH</b>
1	ALKA	2018	41,425	1.302	22,949,919,000
2	ALMI	2018	2,090	4.864	6,544,635,060
3	BAJA	2018	-10,737	3.596	-96,695,781,570

4	BTON	2018	0,807	11.588	27,812,712,160
5	GDST	2018	-18,305	3.278	-87,798,857,710
6	GGRP	2018	7,875	37.397	18,984,471
7	INAI	2018	47,100	2.554	40,463,141,350
8	ISSP	2018	4,209	5.321	48,723,000,000
9	KRAS	2018	-2,119	- 0.817	-167,500,000
10	LION	2018	1,149	3.821	14,679,673,990
11	LMSH	2018	3,231	4.530	2,886,727,390
12	NIKL	2018	15,921	- 7.460	-1,537,262
13	PICO	2018	7,957	3.114	15,730,408,350
14	TBMS	2018	2.043	1.322	6,377,440
15	ALKA	2019	25,185	2.114	7,188,641,000
16	ALMI	2019	-1,042	16.734	-298,808,902,800
17	BAJA	2019	-9,587	3.740	1,112,983,750
18	BTON	2019	0,830	17.269	1,367,612,130
19	GDST	2019	0,737	2.816	26,807,416,720
20	GGRP	2019	16,775	33.432	-20,770,194
21	INAI	2019	18,936	1.880	33,558,115,190
22	ISSP	2019	4,865	4.393	185,695,000,000
23	KRAS	2019	-0,788	3.422	-503,658,000
24	LION	2019	0,917	4.003	926,463,200
25	LMSH	2019	3,045	3.674	-18,245,567,360
26	NIKL	2019	11,445	2.094	2,680,666
27	PICO	2019	-3,562	3.207	7,487,452,050

28	TBMS	2019	70,553	1.548	5,931,050
29	ALKA	2020	21,543	1.857	7,230,730,000
30	ALMI	2020	-1,947	9.200	-18,916,630
31	BAJA	2020	-21,092	4.570	55,118,520,230
32	BTON	2020	0,740	21.816	4,486,083,940
33	GDST	2020	0,426	3.025	-77,845,328,810
34	GGRP	2020	18,095	22.944	-8,953,540
35	INAI	2020	9,296	2.030	3,991,581,550
36	ISSP	2020	3,969	3.643	175,825,000,000
37	KRAS	2020	172,528	3.630	23,675,000
38	LION	2020	0,944	3.680	-9,571,328,570
39	LMSH	2020	2,202	5.630	-8,068,488,690
40	NIKL	2020	7,750	1.758	2,718,077
41	PICO	2020	-1,029	3.315	-64,398,773,870
42	TBMS	2020	21,089	1.898	4,504,290
43	ALKA	2021	29,125	2.064	18,812,927,000
44	ALMI	2021	5,964	6.047	37,330
45	BAJA	2021	4,143	8.004	88,527,078,771
46	BTON	2021	0,677	30.846	9,635,958,500
47	GDST	2021	0,946	4.279	-63,711,545,268
48	GGRP	2021	8,446	121.575	61,896,860
49	INAI	2021	21,625	2.345	4,319,665,242
50	ISSP	2021	3,238	4.331	486,062,000,000
51	KRAS	2021	-4,197	4.065	62,825,000

52	LION	2021	0,916	3.336	-4,303,093,350
53	LMSH	2021	2,528	4.151	6,514,290,110
54	NIKL	2021	7,328	1.887	5,862,820
55	PICO	2021	-1,332	3.101	-48,356,764,286
56	TBMS	2021	25,500	2.190	6,974,840

### Lampiran 3 : Hasil Uji Data Olahan SPSS

#### a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	14	-32,00	166,66	41,4613	64,23217
X2	14	-44,90	433,10	53,0604	116,25847
Y	14	58,17	104,74	85,1642	14,33663
Valid N (listwise)	14				

#### b. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,37450840
	Absolute	,148
Most Extreme Differences	Positive	,126
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

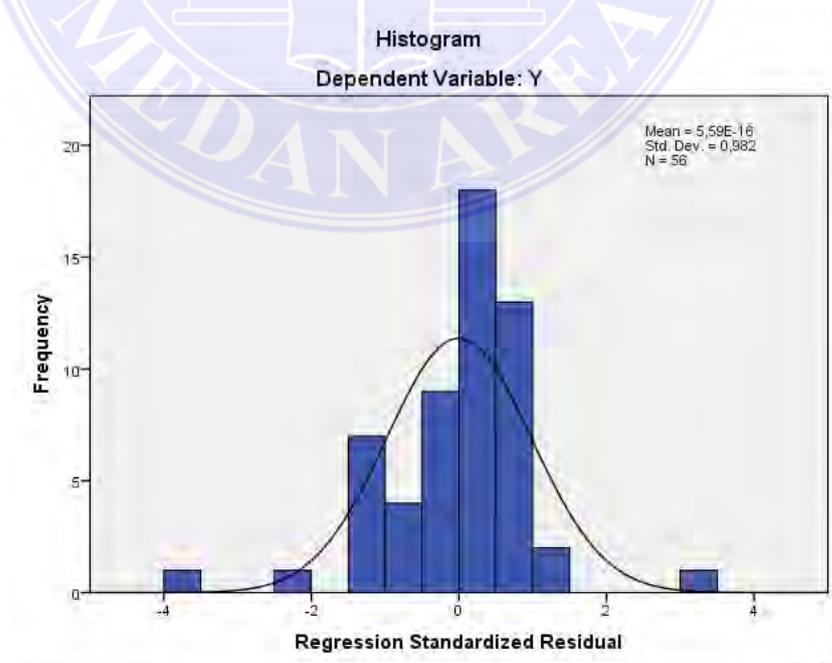
**c. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,995	1,005
	X2	,995	1,005

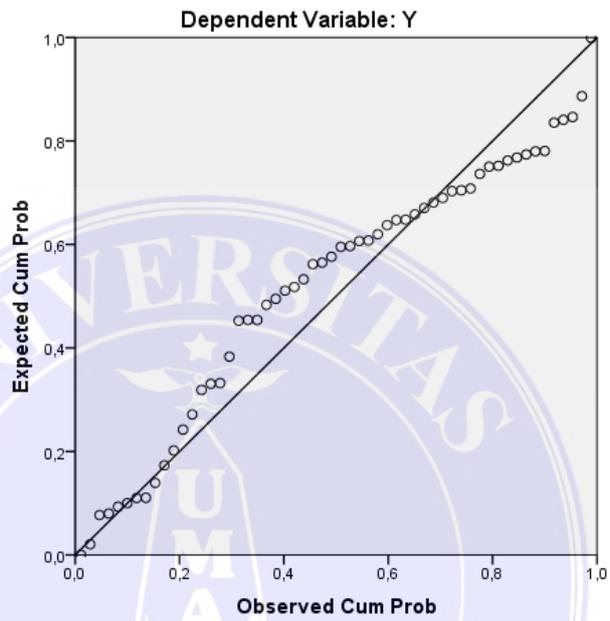
a. Dependent Variable: Y

**d. Hasil Uji Normalitas Histogram**



**e. Hasil Uji Normalitas P-Plot**

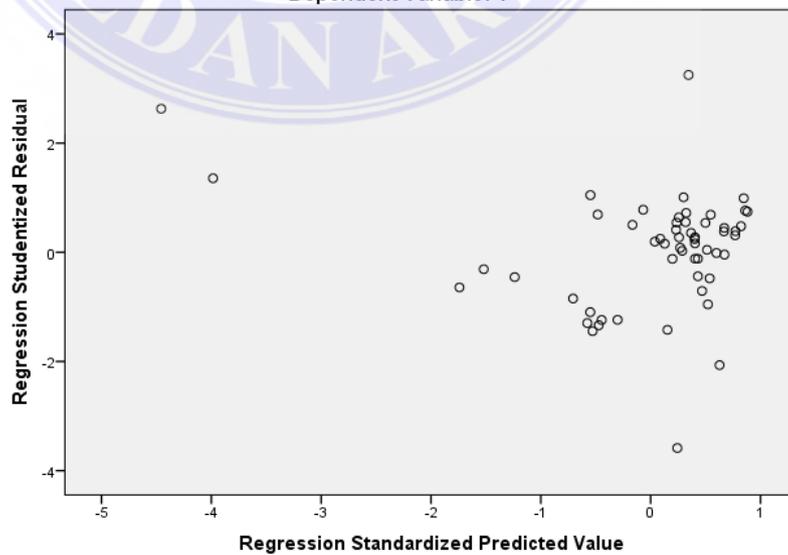
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**f. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

Scatterplot

Dependent Variable: Y



### g. Hasil Uji Autokorelasi dan Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,401 <sup>a</sup>	,161	,129	4,45628	2,069

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### h. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,268	2	100,634	5,068	,010 <sup>b</sup>
	Residual	1052,498	53	19,858		
	Total	1253,765	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

### i. Hasil Uji Linear Berganda dan Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,269	,670		33,234	,000
	X1	-,049	,022	-,280	-2,215	,031
	X2	-,035	,017	-,267	-2,120	,039

a. Dependent Variable: Y

## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00063/BEI.PSR/02-2024  
Tanggal : 7 Februari 2024

KepadaYth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si  
Kepala Bidang Minat dan Bakat  
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi  
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yopi Irwan Gulo  
NIM : 198330057  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Working Capital Turn Over Dan Receivable Turn Over Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,  
Jakarta 12190 – Indonesia Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, TollFree:  
08001009000, Email: callcenter@idx.co.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/24